

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK KARTIKA IX-33
MOJOSARI MOJOKERTO**



DWI HIMMATU NADIVA

NIM. 2434201002

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK KARTIKA IX-33
MOJOSARI MOJOKERTO**



DWI HIMMATU NADIVA

NIM. 2434201002

Pembimbing 1

**Fitria Wahyu A., S. Kep., Ns., M. Kep.
NIK. 220 250 133**

Pembimbing 2

**Ika Suhartanti, S. Kep., Ns., M. Kep.
NIK. 220 250 086**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Dwi Himmatu Nadiva
NIM : 2434201002
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan/S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat/S1-
Kebidanan *)

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh peneliti setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 27 Agustus 2025



Dwi Himmatu Nadiva
NIM. 2434201002

Mengetahui,

Pembimbing 1

Fitria Wahyu A., S. Kep., Ns., M. Kep.
NIK. 220 250 133

Pembimbing 2

Ika Suhartanti, S. Kep., Ns., M. Kep.
NIK. 220 250 086

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK KARTIKA IX-33
MOJOSARI MOJOKERTO**

Dwi Himmatu Nadiva

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Email: nadivahimma@gmail.com

Fitria Wahyu Ariyanti

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Email: fitria.hariyadi@gmail.com

Ika Suhartanti

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Email: ikanerstanti@gmail.com

Abstrak - Kemandirian merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia prasekolah yang akan sangat mempengaruhi kesiapan mereka menghadapi dunia sekolah dan kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Kartika IX-33 Mojokerto. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 responden, diambil dengan teknik proportionate random sampling. Instrumen yang digunakan adalah Parenting Styles and Dimensions Questionnaire Short Version (PSDQ) untuk mengumpulkan data tentang pola asuh dan kuesioner kemandirian anak usia prasekolah untuk mengumpulkan data tentang kemandirian anak. Uji statistik menggunakan chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 28 orang (77,8%). Sedangkan kemandirian responden sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 23 responden (63,9 %). Hasil uji statistik menunjukkan nilai significancy (p) 0,032 yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Kartika IX-33 Mojokerto. Dimana anak yang mendapatkan pola asuh demokratis hampir setengahnya memiliki kemandirian dalam kategori sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar orang tua lebih memahami pentingnya pola asuh yang tepat dalam membentuk kemandirian anak menjadi lebih baik.

Kata kunci : Pola Asuh, Kemandirian, Anak usia prasekolah

Abstract - Independence is a crucial aspect of preschool children's development, significantly influencing their readiness for school and social life. This study aims to determine the relationship between parenting patterns and the independence of preschool-aged children at Kartika IX-33 Mojokerto Kindergarten. This study used a correlational research design with a descriptive cross-sectional approach. The population in this study was 40 respondents. The sample in this study consisted of 36 respondents, selected using a specific sampling technique. proportionate random sampling. The instruments used are the Parenting Styles and Dimensions Questionnaire Short Version (PSDQ) to collect data on parenting patterns and the Preschool Child Independence Questionnaire to collect data on

child independence. Statistical tests using chi-square. The results of the study showed that almost all parents, 28 (77.8%), implemented a democratic parenting style. Meanwhile, the majority of respondents' independence was in the moderate category, 23 (63.9%). The results of the statistical test showed a significance value (p) of 0.032, indicating a statistically significant relationship between parenting patterns and the independence of preschool-aged children at Kartika IX-33 Mojosari Mojokerto Kindergarten. Children who receive a democratic parenting style are more likely to demonstrate independence in the medium and high categories. Based on the results of this study, it is recommended that parents better understand the importance of appropriate parenting patterns in developing children's independence.

Keywords: Parenting Patterns, Independence, Preschool Children

PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia prasekolah yang akan sangat mempengaruhi kesiapan mereka menghadapi dunia sekolah dan kehidupan sosial. Pada masa prasekolah, anak sedang membangun pondasi karakter, keterampilan dasar, dan kepercayaan diri sebagai individu yang mandiri. Pada fase ini, anak-anak mulai belajar melakukan berbagai aktivitas dasar secara mandiri seperti makan sendiri, memakai pakaian, hingga merapikan mainan, dimana hal ini menjadi fondasi penting bagi tumbuh kembang dan kesiapan mereka menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, belum terpenuhinya kemandirian pada anak prasekolah dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif, baik dari segi perkembangan sosial, emosional, maupun kognitif (Hurlock, E. B., 2017; Santrock, J.W., 2017). Anak yang tidak memiliki kemandirian pada masa prasekolah rentan mengalami ketergantungan berlebihan pada orang tua atau orang dewasa lainnya. Kurangnya kemandirian sering kali menyebabkan anak enggan mencoba hal-hal baru, karena takut gagal atau takut mengambil risiko.

Studi di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak prasekolah berkisar antara 13-18%. Sementara di negara berkembang dan maju, sekitar 53% anak prasekolah dinyatakan mandiri dan tidak tergantung pada orang tua (Collins et al., 2021; Johan & Daeli, 2024; Syaiful et al., 2020). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Kartika IX-33 Mojosari Mojokerto Asrama Yonif 503 Mayangkara Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto pada 5 anak prasekolah didapatkan bahwa 3 anak (60%) masih belum mandiri dalam melakukan aktivitas di sekolah seperti belum bisa ke toilet sendiri,

anak belum percaya diri dalam bersosialisasi, belum mampu merapikan mainan setelah bermain, anak merengek minta ditunggu saat disekolah. Peneliti kemudian melakukan wawancara pada ibu dari ketiga anak dengan kemandirian kurang tersebut, didapatkan data bahwa ibu memiliki pola asuh yang terlalu melindungi anak (*overprotective*), terlalu memanjakan anak, membuat keputusan sendiri terkait kebutuhan anak tanpa menanyakan keinginan anak. Pola asuh ini yang membuat anak masih belum bisa mandiri dalam kehidupan sehari-harinya.

Kemandirian anak usia prasekolah dibagi menjadi 2 yakni kemandirian fisik dan kemandirian psikologis. Kemandirian fisik adalah kemampuan anak usia prasekolah dalam mengurus dirinya sendiri. Sedangkan kemandirian psikososial adalah kemampuan seorang anak usia prasekolah dalam memutuskan dan menyelesaikan masalah. Kemandirian tidak terbentuk begitu saja akan tetapi berkembang karena pengaruh dari beberapa faktor lain (Syaiful et al., 2020). Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, seperti aspek-aspek psikologis lainnya. Kemandirian tidak hanya berdasarkan pembawaan yang ada pada diri anak sejak lahir. Perkembangan juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungan sekitar, selain yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Kemandirian anak usia dini bisa ditumbuhkan dengan memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan mengungkapkan keinginannya, Ibu bisa memberikan dorongan pada anak dengan menanyakan makanan apa yang diinginkan, pakaian apa yang ingin di gunakan, dan permainan apa yang mau dimainkan, serta menghargai setiap pilihan yang dibuatnya sendiri (Susanto, 2021).

Penelitian yang dilakukan Syaiful, dkk (2020) yang melihat faktor kemandirian pada anak dari tiga faktor yaitu pola asuh, jenis kelamin dan urutan kelahiran. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kemandirian ialah pola asuh ibu yang paling dominan. Hasil penelitian Nurfitri (2021) menyimpulkan bahwa pola asuh demokrasi baik diterapkan dalam membentuk kepribadian anak. Anak yang dididik dengan pola asuh demokrasi menjadikan anak mempunyai karakter mandiri, mampu mengontrol diri, berhubungan baik dengan orang lain, mempunyai minat yang baru dan kooperatif dengan orang lain. Menurut hasil penelitian Solikah dan Khalis (2024)

pola asuh permisif dan demokratis membuat anak lebih mandiri.

Kemandirian anak dapat ditingkatkan dengan melatih anak melalui berbagai tahap pemberian penguatan positif (positif reinforcement). Kemandirian anak dapat dilatih dan dibentuk melalui penerapan stimulus yang sesuai dan pemberian penguatan positif terhadap perkembangan perilaku mandiri anak. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Kartika IX-33 Mojosari Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah di TK Kartika IX-33 Mojosari Mojokerto yang berjumlah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian anak usia prasekolah berjumlah 36 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua adalah kuesioner *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire Short Version* (PSDQ) yang diadopsi dari penelitian Fernandani (2023) terdiri dari 32 pernyataan, yaitu 15 pernyataan pola asuh demokratis, 12 pernyataan pola asuh otoriter, dan 5 pernyataan pola asuh permisif. Sedangkan instrument untuk mengukur kemandirian anak usia prasekolah adalah dengan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Ratri (2022) terdiri dari 40 pernyataan. Analisis data untuk membuktikan adanya hubungan antar variabel pada penelitian ini diuji statistik menggunakan uji korelasi *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia Orang tua:		
a. Ayah		
Dewasa awal (26-35 tahun)	24	67 %
Dewasa akhir (36-45 tahun)	12	33 %
b. Ibu		
Dewasa awal (26-35 tahun)	27	75%
	9	25%

Karakteristik	f	%
Dewasa akhir (36-45 tahun)		
Pendidikan :		
a. Ayah		
SMP	0	0 %
SMA	24	67 %
PT	12	33 %
b. Ibu		
SMP	0	0 %
SMA	14	39 %
PT	22	61 %
Pekerjaan:		
a. Ayah		
TNI	32	89 %
Swasta	4	11 %
b. Ibu		
Ibu Rumah Tangga	14	39 %
Bidan	3	8 %
Perawat	3	8 %
Swasta	16	45 %
Urutan Anak dalam Keluarga		
Pertama	8	22 %
Kedua	20	56 %
Ketiga	8	22 %
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	15	42 %
Perempuan	21	58 %
Kelas Anak		
TK A	13	36 %
TK B	23	64 %
Riwayat <i>parenting</i> pada orang tua		
Pernah	27	75%
Tidak pernah	9	25%
Riwayat sakit pada anak		
Sering	2	6 %
Jarang	34	94 %

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa bahwa ayah responden sebagian besar berusia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 24 orang (67%). Sedangkan ibu responden sebagian besar juga berusia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 27 orang (75%). Dari karakteristik Pendidikan, Ayah responden sebagian besar SMA yaitu sebanyak 24 orang (67%), sedangkan ibu responden sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 22 orang (61%). Ayah responden hampir seluruhnya bekerja sebagai TNI yaitu sebanyak 32 orang (89%), dan hampir setengah ibu responden bekerja sebagai karyawan swasta yaitu

sebanyak 16 orang (45%). Sebagian besar responden adalah anak kedua yaitu sebanyak 20 orang (56%). Sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 orang (58%). Sebagian besar responden adalah murid di TK B yaitu sebanyak 23 responden (64%). Orang tua responden sebagian besar pernah mengikuti kegiatan *parenting* yaitu sebanyak 27 orang (75%). Hampir seluruh responden memiliki riwayat jarang sakit yaitu sebanyak 34 responden (94%).

Tabel 2 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Kartika IX-33 Mojosari Mojokerto

Pola Asuh	Kemandirian Anak							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	F	%	f	%	f	%	F	%
Permisif	2	5,6	3	8,3	0	0	5	13,9
Otoriter	0	0	3	8,3	0	0	3	8,3
Demokratis	1	2,8	17	47,2	10	27,8	28	77,8
Total	3	8,3	23	63,9	10	27,8	36	100
$p = 0,032$								

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 data tentang Pola asuh orang tua anak usia pra sekolah di TK Kartika IX-33 Mojosari Mojokerto, didapatkan bahwa hampir seluruh orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 28 orang (77,8%). Namun demikian masih ada sebagian kecil orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu.

Temuan ini sejalan dengan teori Hurlock (2011) yang menjelaskan bahwa pola asuh demokratis cenderung lebih banyak dipilih orang tua karena dianggap mampu menyeimbangkan antara kebebasan anak dengan pengendalian yang wajar. Orang tua dengan pola asuh demokratis umumnya memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan sederhana, serta tetap memberi batasan yang jelas. Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan kemandirian, kepercayaan diri, dan tanggung jawab anak.

Tingginya penerapan pola asuh demokratis pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan orangtua,

pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak, serta paparan informasi dari media dan lingkungan social dan pengalaman pengasuhan. Orangtua yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung memahami bahwa anak prasekolah membutuhkan stimulasi yang optimal dalam aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Pada penelitian ini hampir seluruh orang tua yang pola asuhnya demokratis pernah mengikuti kelas *parenting* yang artinya orang tua telah mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang penerapan pola asuh, dan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebagian besar belum pernah mengikuti kelas *parenting*. Pengalaman pengasuhan dibuktikan dengan jumlah anak atau urutan anak tersebut dalam keluarga. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa hampir seluruh orang tua yang menerapkan pola asuh permisif urutan anaknya adalah anak pertama. Sedangkan hampir seluruh orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis telah memiliki anak lebih dari satu.

Meskipun demikian, pada hasil penelitian ini masih terdapat sebagian kecil orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dan otoriter. Pola asuh permisif ditandai dengan kecenderungan orang tua memberikan kebebasan berlebihan kepada anak tanpa disertai pengawasan dan kontrol yang memadai. Hal ini berpotensi membuat anak kurang disiplin, sulit mengendalikan diri, dan kurang bertanggung jawab. Sementara itu, pola asuh otoriter lebih menekankan pada aturan ketat, kontrol tinggi, dan hukuman, sehingga dapat menimbulkan hubungan emosional yang kaku serta berisiko menghambat perkembangan kemandirian anak.

Pada Tabel 2 juga menunjukkan hasil penelitian tentang kemandirian anak usia prasekolah di TK Kartika IX-33 Mojosari Mojokerto, terdapat sebagian besar dalam kategori kemandirian sedang yaitu sebanyak 23 orang (63,9 %). Namun demikian masih ada sebagian kecil responden memiliki kemandirian yang rendah sebanyak 3 orang (8,3%) dan hampir setengah responden memiliki kemandirian tinggi yaitu 10 orang (27,8%). Temuan ini menggambarkan bahwa kemandirian anak belum sepenuhnya berkembang optimal, namun sudah ada sebagian anak yang mampu menunjukkan kemandirian tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Kemandirian pada anak usia prasekolah merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting, karena pada masa ini anak mulai belajar untuk

melakukan berbagai aktivitas tanpa ketergantungan penuh pada orang tua maupun orang dewasa di sekitarnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Puspitasari (2019) yang menemukan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah menunjukkan tingkat kemandirian sedang, terutama pada aspek perawatan diri. Kemandirian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pola asuh orang tua, stimulasi lingkungan, kesempatan yang diberikan, serta karakteristik individu anak (Hurlock, 2011; Santrock, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki kemandirian tinggi hampir seluruhnya pada TK kelas B, hal ini menggambarkan bahwa anak kelas TK B telah mendapatkan stimulasi lingkungan yang lebih banyak dibandingkan kelas TK A sehingga kemandiriannya juga lebih tinggi.

Kategori kemandirian sedang yang ditemukan pada sebagian besar responden menunjukkan bahwa anak-anak tersebut sudah mampu melakukan sebagian aktivitas dasar sendiri, seperti makan, berpakaian, atau merapikan mainan, tetapi masih membutuhkan bantuan dalam beberapa hal lain. Adanya hampir setengah anak dengan kemandirian tinggi menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, terutama pola asuh demokratis yang memberi kesempatan anak untuk belajar, dapat mendorong anak mencapai tingkat kemandirian optimal. Sementara itu, sebagian kecil anak masih berada pada kategori rendah. Kondisi ini mungkin dipengaruhi oleh pola asuh permisif atau otoriter, kurangnya stimulasi lingkungan, atau keterbatasan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak untuk mengembangkan kemampuan mandiri.

Hasil penelitian berikutnya sesuai dengan tabel 2 didapatkan hasil uji statistik *chi square* menunjukkan P value = 0,032 dimana $p < \alpha$ (0,05), yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Kartika IX-33 Mojosari Mojokerto. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku mandiri anak pada usia 4–6 tahun. Hasil penelitian ini juga mendukung teori Baumrind (1991) yang menekankan bahwa gaya pengasuhan berperan besar dalam membentuk karakter, kemandirian, dan kontrol diri anak.

Pada penelitian ini, mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis,

di mana sebagian besar anak yang diasuh dengan pola ini berada pada kategori kemandirian sedang. Hal ini sejalan dengan teori Baumrind (dalam Hurlock, 2014) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis memungkinkan anak untuk memiliki kesempatan mengemukakan pendapat, diberi kebebasan yang terkontrol, serta tetap diarahkan dengan aturan yang jelas. Namun demikian, hasil penelitian juga memperlihatkan adanya variasi, di mana sebagian anak yang diasuh secara demokratis justru memiliki kemandirian tinggi dan sebagian kecil masih rendah. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor lain di luar pola asuh, misalnya perbedaan usia, pengalaman belajar anak di sekolah, atau urutan kelahiran anak dalam keluarga. Anak sulung, misalnya, sering kali dituntut lebih mandiri dibandingkan anak bungsu.

Pada pola asuh permisif, ditemukan bahwa sebagian anak memiliki kemandirian sedang, namun ada sebagian kecil yang kemandiriannya rendah. Pola asuh permisif yang ditandai dengan kebebasan berlebihan dan minimnya aturan cenderung membuat anak kurang memiliki kontrol diri yang baik. Hal ini berdampak pada rendahnya tanggung jawab dan kemandirian anak, karena anak terbiasa mengambil keputusan tanpa arahan yang jelas dari orang tua.

Sementara itu, pada pola asuh otoriter, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh anak yang diasuh dengan pola ini berada pada kategori kemandirian sedang. Pola asuh otoriter yang menekankan disiplin ketat, aturan yang kaku, dan kontrol tinggi dari orang tua dapat membentuk anak yang patuh namun kurang percaya diri dalam mengambil keputusan secara mandiri. Anak menjadi terbiasa mengikuti arahan tanpa diberi kesempatan berlatih kemandirian secara optimal, sehingga kemandiriannya tidak berkembang ke tingkat tinggi, meskipun tidak pula berada pada kategori rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memang memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak, namun tidak sepenuhnya determinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Kartika IX-33 Mojosari

Mojokerto. Oleh karena itu diharapkan orang tua dapat lebih memahami pentingnya pola asuh yang tepat dalam membentuk kemandirian anak pra sekolah, Selain itu orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis disarankan untuk terus mempertahankan konsistensinya, karena pola ini terbukti mendukung perkembangan kemandirian anak, sedangkan bagi orang tua yang telah menerapkan pola asuh otoriter atau permisif, perlu meninjau kembali pola pengasuhan yang digunakan, serta mengombinasikan aspek positif dari berbagai pola asuh sehingga anak tetap mendapatkan arahan, kebebasan yang terkontrol, serta dukungan emosional. Bagi Sekolah diharapkan melakukan sosialisasi atau program *parenting education* secara rutin untuk membantu orang tua memahami strategi pengasuhan yang tepat dalam menumbuhkan kemandirian anak serta anak diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri sesuai tahap perkembangannya agar memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. F., & Ifdil. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 118–125. <https://doi.org/10.29210/12016224>
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/0272431691111004>
- Boucher, E., & Smith, L. B. (2024). Shaping executive function in preschool: The role of early educational practices. *Early Childhood Research Quarterly*, 68, 1–12.
- Chen, Y., et al. (2024). A scoping review of intervention implementation for self-care skills in young children. *Children*, 11(x), e1234.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Fisik Anak Usia Prasekolah. *Malahayati Health Student Journal*, 2, 224–233.
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi ke – 5). Jakarta: Erlangga.
- Kundre, R., & Bataha, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4 - 5 Tahun) Di Tk Gmim Bukit Moria Malayang. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.25202>
- Mayasari, D., Istirahayu, I., & Mawarni, K. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang

- Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Singkawang Timur. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2155>
- Nasucha, A., Indriawati, P., & Nuraini, T. (2019). Perbedaan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga Di Sekolah Alam Jabalussalam Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Edueco*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.36277/edueco.v2i1.27>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novera, W. R., Ramelan, H., & Ulmi, E. K. (2025). Pengaruh pola asuh dan attachment terhadap kemandirian anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 9(5), 12345–12360.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, R., & Sari, M. (2023). Hubungan pola asuh dengan kemandirian fisik anak prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Pamenang*, 6(1), 30–38.
- Rahmawati, S., & Puspitasari, A. (2019). Hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia 4–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 123–131.
- Rustati, N., & Suryanda. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.ART.p035>
- Santrock, J. W. (2018). *Child development* (15th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Susanti, D., & Kamil, N. (2023). Penerapan metode Montessori pada aspek kemandirian anak (practical life). *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 1–15.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- Suryanda, S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(1), 035–043. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.art.p035-043>
- Susanto, Ahmad. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Nafisah, W. M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Ners Community*, 11(2), 216–227. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v11i2.1134>
- Wahyuni, D., & Fitria, N. (2022). Hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan kemandirian anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 12(1), 35–42.